

**BAGAIMANA INVESTOR DI INDONESIA  
DAPAT TUMBUH DENGAN CEPAT**

Ahmad Nuruddin Aulawy

Achmad firmandiansyahputra

Ilham Shofiyulloh

Universitas Hasyim Asy'ari

[ahmadaulawy17@gmail.com](mailto:ahmadaulawy17@gmail.com)

[achmadfirman738@gmail.com](mailto:achmadfirman738@gmail.com)

[ilhamshofi27@gmail.com](mailto:ilhamshofi27@gmail.com)

***Abstract***

*The number of capital market investors in Indonesia has experienced massive and significant growth in recent years, particularly among retail investors post-COVID-19. This study aims to analyze the driving factors behind the rapid growth of capital market investors in Indonesia and how the digital ecosystem facilitates this phenomenon. This research uses a qualitative method with a descriptive approach, utilizing library research techniques to collect secondary data from official reports, scientific journals, and relevant publications. The data is analyzed using an interactive model comprising data reduction, data display, and conclusion drawing. The results indicate that this rapid growth is driven by an integrated digital ecosystem. There are three main driving factors: the digitalization of securities services through financial technology (fintech) which removes physical barriers, the massive influence of social media and financial influencers that triggers psychological drives such as FOMO, and the evolution of financial literacy supported by financial self-efficacy. The collaboration of these three elements significantly boosts the confidence of individuals to actively enter the Indonesian capital market*

*Keywords: capital market, retail investor, financial technology, social media, financial literacy*

**Pendahuluan**

Jumlah investor pasar modal di Indonesia dalam beberapa tahun terakhir mengalami pertumbuhan yang signifikan dan cepat. Hal ini menunjukkan bahwa pasar modal Indonesia menunjukkan tren perkembangan yang sangat masif dalam beberapa tahun terakhir, terutama ditandai dengan lonjakan jumlah investor ritel. Berdasarkan data dari Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI), jumlah Single Investor Identification (SID) terus menembus rekor baru setiap tahunnya pasca-pandemi COVID-19. (Mingka et al., 2023) Pada tahun 2025 terjadi lonjakan yang

signifikan terkait pertumbuhan investor yang ada di Indonesia, khususnya pada kalangan investor ritel yang tumbuh dalam waktu yang sangat singkat. Angka yang dicapai pun bukan angka yang kecil, yakni sebanyak 2.080.494 SID.(NURAHMAD, 2025). Fenomena ini menjadi suatu hal yang menarik untuk dibahas, tentang bagaimana perubahan perilaku masyarakat terkait literasi keuangan.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis secara mendalam faktor-faktor pendorong pertumbuhan investor pasar modal di Indonesia dan bagaimana ekosistem digital memfasilitasi fenomena tersebut. Tinjauan pustaka dalam penelitian ini merujuk pada teori inklusi keuangan dan perilaku keuangan (*behavioral finance*), yang mengkaji bagaimana kemudahan akses teknologi dan literasi memengaruhi keputusan investasi individu.

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Ruang lingkup penelitian terfokuskan pada faktor apa yang mendorong terjadinya pertumbuhan yang cepat pada jumlah investor pasar modal di Indonesia. Objek penelitian mencakup inisiatif digitalisasi sekuritas, peran media sosial, dan program literasi keuangan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi kepustakaan (*library research*) dengan mengumpulkan data sekunder yang berasal dari laporan resmi KSEI, jurnal ilmiah terdahulu, artikel berita yang relevan, serta publikasi dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Analisis data menggunakan model interaktif yang terdiri dari reduksi data, penyajian data (*data display*), dan penarikan simpulan secara logis untuk mendeskripsikan narasi pertumbuhan investor.

### **Hasil dan Pembahasan**

Berdasarkan hasil studi kepustakaan terhadap berbagai literatur dan laporan empiris, fenomena pertumbuhan pesat jumlah investor ritel di Indonesia pasca-pandemi COVID-19 tidak terjadi secara kebetulan. Lonjakan ini didorong oleh sebuah ekosistem digital yang saling terintegrasi. Setidaknya, terdapat tiga faktor utama yang menjadi motor penggerak fenomena ini: digitalisasi layanan sekuritas melalui *financial technology* (*fintech*), pengaruh masif media sosial, serta evolusi literasi keuangan masyarakat.

### 1. Digitalisasi Sekuritas melalui Financial Technology (Fintech)

Inovasi di sektor *financial technology* atau fintech telah mengubah wajah pasar modal Indonesia secara drastis. Fintech yang mengintegrasikan teknologi dengan layanan keuangan untuk meningkatkan efisiensi dan aksesibilitas bagi masyarakat luas. Sebelumnya untuk melakukan pembukaan rekening efek dan transaksi saham masyarakat memerlukan proses tatap muka yang birokratis, kehadiran aplikasi investasi mobile memangkas semua hambatan tersebut. (Septiani et al., 2024)

Penggunaan aplikasi fintech terbukti berdampak terhadap kemudahan bagi individu untuk melacak pengeluaran, mengelola anggaran pribadi, serta menghemat waktu dalam melakukan transaksi sehari-hari dibandingkan dengan metode tradisional. Ketersediaan layanan keuangan digital yang semakin luas ini secara efektif menjangkau masyarakat yang sebelumnya tidak tersentuh oleh layanan perbankan tradisional, yang pada akhirnya mendorong tingkat inklusi keuangan. Kemudahan akses inilah yang menjadi pintu gerbang utama bagi masyarakat awam untuk mulai terjun sebagai investor ritel.

### 2. Peran Media Sosial dan Financial Influencer

Media sosial juga memegang peran psikologis dan sosial yang sangat kuat dalam menjadi pemicu lonjakan investor ritel, selain dari kemudahan dan perkembangan teknologi dan informasi saat ini. Telah terjadi pergeseran sebuah paradigma bahwa investor ritel kini tidak lagi sepenuhnya bergantung pada analisis berita ekonomi formal atau laporan keuangan perusahaan. Sebaliknya, mereka jauh lebih responsif dan tertarik terhadap informasi ringkas, cepat, dan mudah dipahami yang disebarluaskan melalui platform seperti Instagram, YouTube, TikTok, dan Telegram.

Kehadiran figur publik atau financial influencer (finfluencer) juga turut mempercepat tren ini. Informasi dan edukasi yang dikemas secara menarik oleh finfluencer mampu membentuk persepsi risiko dan memotivasi keputusan investasi pengikutnya. Namun, kemudahan arus informasi ini juga memicu munculnya bias perilaku (*behavioral finance*) seperti *herding behavior* (perilaku ikut-ikutan mayoritas tanpa analisis mendalam) dan *Fear of Missing Out* (FOMO). Dorongan emosional untuk tidak tertinggal tren inilah yang membuat banyak individu,

khususnya generasi muda, secara agresif dan instan masuk ke pasar modal.(Saputra et al., 2025)

### 3. Literasi Keuangan dan Tumbuhnya Kepercayaan Diri (*Self-Efficacy*)

Faktor ketiga yang tidak kalah penting adalah literasi keuangan, meskipun dinamikanya sedikit berbeda di era digital. Memiliki pengetahuan tentang literasi keuangan saja ternyata tidak serta-merta memberikan dorongan kepada seseorang untuk langsung berinvestasi atau masuk ke dalam inklusi keuangan. Agar literasi keuangan dapat benar-benar berdampak, dibutuhkan faktor pendukung lainnya, yakni berupa *financial self-efficacy*, yaitu keyakinan dan kepercayaan diri individu terhadap kemampuannya sendiri dalam mengelola keuangan.(Wibowo & Syah, 2025)

Ekosistem digital saat ini, yang menggabungkan antara kemudahan aplikasi keuangan digital dan edukasi santai dari media sosial berdampak positif dengan menumbuhkan *self-efficacy* tersebut. Ketika masyarakat merasa bahwa investasi bukan lagi hal yang rumit dan eksklusif, kepercayaan diri mereka meningkat. Individu yang memiliki keyakinan tinggi dalam mengelola keuangannya cenderung lebih aktif dan berani dalam memanfaatkan layanan keuangan formal, termasuk pasar modal.

Secara keseluruhan, pertumbuhan cepat investor di Indonesia adalah hasil kolaborasi antara teknologi yang menghilangkan hambatan fisik (fintech), media sosial yang memicu dorongan psikologis dan tren (FOMO), serta meningkatnya kepercayaan diri masyarakat dalam mengelola keuangan digital.

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa terdapat lonjakan jumlah investor ritel di pasar modal Indonesia pasca-pandemi COVID-19 yang merupakan hasil dari integrasi ekosistem digital. Pertumbuhan cepat ini didorong oleh tiga faktor utama: pertama, digitalisasi layanan melalui *financial technology* (fintech) yang memangkas birokrasi dan hambatan fisik ; kedua, masifnya peran media sosial dan *financial influencer* yang memicu dorongan psikologis dan tren di kalangan generasi muda ; dan ketiga, tumbuhnya *financial self-efficacy* di mana masyarakat memiliki kepercayaan diri yang tinggi untuk mengelola keuangan di pasar modal berkat kemudahan akses informasi.

Secara teoretis, penelitian ini memperkaya literatur pada kajian behavioral finance dan inklusi keuangan dengan mengonfirmasi bahwa pengetahuan literasi keuangan saja tidak cukup untuk mendorong keputusan investasi tanpa dibarengi oleh *financial self-efficacy* dan kemudahan akses teknologi. Secara praktis, hasil penelitian ini memberikan implikasi bagi pemangku kepentingan seperti regulator (OJK) dan penyedia layanan sekuritas untuk tidak hanya fokus pada inovasi fintech, tetapi juga memperkuat edukasi literasi keuangan guna memitigasi risiko bias perilaku seperti *herding behavior* dan *Fear of Missing Out* (FOMO) yang rentan terjadi akibat paparan media sosial. Keterbatasan dalam penelitian ini terletak pada metode pengumpulan data yang hanya mengandalkan studi kepustakaan (*library research*) menggunakan data sekunder, seperti laporan KSEI dan jurnal terdahulu. Penelitian ini belum melibatkan pengumpulan data primer secara langsung dari para investor ritel. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan menggunakan metode survei atau wawancara guna mendapatkan potret empiris dan perilaku langsung dari para investor pasar modal.

#### Daftar Pustaka

- Mingka, H. A., Lubis, F. A., & Harahap, R. D. (2023). Analisis Efek Domino Covid-19 Terhadap Pertumbuhan Investor Pasar Modal di Sumatera Utara. *Maro: Jurnal Ekonomi Syariah dan Bisnis*, 6(2), 385–392. <https://doi.org/10.31949/maro.v6i2.7514>
- NURAHMAD, K. (2025). Jumlah Investor Pasar Modal Indonesia Tembus 20 Juta. *Press Release*, 1. <https://www.idx.co.id/id/berita/siaran-pers/2525>
- Saputra, J., Pajri, R., & Mawarni, R. A. (2025). PENGARUH MEDIA SOSIAL TERHADAP PERILAKU INVESTASI INVESTOR RITEL DI INDONESIA. *Journal of Islamic Economics and Finance*, 2(2).
- Septiani, R., Salsabila, R. T., Barokah, F. U., & Ulfa, A. R. (2024). *Pengaruh Financial Technology Dan Finance Inclusion Terhadap Behavioral Finance Dengan Risk Management Sebagai Moderasi (Studi Kasus Pada Karyawan Di Kawasan Jababeka)*. 02(02).
- Wibowo, H. P. C., & Syah, M. F. J. (2025). Pengaruh Literasi Keuangan dan Teknologi Keuangan, melalui Financial Self-Efficacy terhadap Inklusi Keuangan Mahasiswa. *Jurnal Samudra Ekonomi dan Bisnis*, 16(3), 538–548. <https://doi.org/10.33059/jseb.v16i3.11291>